

PAPER NAME

csfd-artikel-nadia-ayu-rev-tanpa daftar p
ustaka.docx

WORD COUNT

2358 Words

CHARACTER COUNT

14858 Characters

PAGE COUNT

6 Pages

FILE SIZE

3.8MB

SUBMISSION DATE

Dec 14, 2022 2:59 PM GMT+7

REPORT DATE

Dec 14, 2022 2:59 PM GMT+7

● **18% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 16% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 6% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Manually excluded sources
- Manually excluded text blocks

IMPLEMENTASI *MOBILE FORENSIC* PADA APLIKASI *MICHAT* DAN *TELEGRAM* DENGAN *FRAMEWORK NIST 800-101*

Nadia Ayu Isroh Maniar¹, Trihastuti Yuniati²

^{1, 2}Institut Teknologi Telkom Purwokerto

Email: ¹18102242@ittelkom-pwt.ac.id, ²trihastuti@ittelkom-pwt.ac.id
(Naskah masuk: dd mmm yyyy, diterima untuk diterbitkan: dd mmm yyyy)

Abstrak

Sosial media merupakan *platform* untuk saling berkomunikasi secara daring yang memungkinkan orang-orang untuk berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu aplikasi yang sering digunakan untuk melakukan kejahatan seperti prostitusi *online* adalah MiChat dan Telegram, karena kedua aplikasi ini mudah diakses dan memungkinkan penggunanya untuk mengirim foto dan video. Barang bukti kejahatan siber dapat berupa barang bukti elektronik dan barang bukti digital. Barang bukti elektronik adalah bentuk fisik dari perangkat elektronik yang terlibat dalam kejahatan, sedangkan barang bukti digital adalah dokumen, riwayat, atau log yang berisi data terkait dengan kejahatan tersebut. Penelitian ini meneliti penerapan teknik forensik pada perangkat *mobile* melalui penggunaan aplikasi MiChat dan Telegram. Ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat digunakan sebagai bukti dalam suatu penyelidikan. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja *National Institute of Standards and Technology Special Publication 800-101* Revisi 1 dan menggunakan alat bantu FTK Imager dan MOBILedit Forensic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FTK Imager lebih banyak mendapatkan barang bukti digital dibandingkan MOBILedit Forensic, dan akuisisi bukti digital pada aplikasi Telegram mendapatkan lebih sedikit bukti dibandingkan dengan aplikasi MiChat. Bukti digital yang berhasil didapatkan termasuk pesan percakapan, gambar, video, dan *voice note*.

Kata kunci: forensik digital, kejahatan siber, michat, nist, telegram

IMPLEMENTATION OF *MOBILE FORENSIC* ON *MICHAT* AND *TELEGRAM* *APPLICATION WITH NIST 800-101 METHOD*

Abstract

Social media is a platform for online communication that allows people to interact without being limited by space and time. One of the commonly used applications for criminal activities such as online prostitution is MiChat and Telegram, because these applications are easily accessible and allow users to send photos and videos. Cybercrime evidence can be in the form of electronic and digital evidence. Electronic evidence is the physical form of electronic devices involved in a crime, while digital evidence is documents, history, or logs containing data related to the crime. This study examines the implementation of forensic techniques on mobile devices using the MiChat and Telegram applications. The aim is to collect and analyze data that can be used as evidence in an investigation. This study uses the framework of the National Institute of Standards and Technology Special Publication 800-101 Revision 1 and uses FTK Imager and MOBILedit Forensic as assistance tools. The results show that FTK Imager obtained more digital evidence compared to MOBILedit Forensic, and the acquisition of digital evidence on the Telegram application obtained fewer evidences compared to the MiChat application. The successfully obtained digital evidence includes conversation messages, images, videos, and voice notes.

Keywords: cybercrime, digital forensik, michat, nist, telegram

1. PENDAHULUAN

Bersosialisasi secara daring melalui media sosial memungkinkan orang-orang untuk saling berkomunikasi tanpa terkendala ruang dan waktu (Nimda, 2012). Media sosial sudah diterima oleh

masyarakat secara luas bahkan sekarang hampir semua kalangan menggunakan sosial media untuk kepentingan bersekolah seperti mengirim tugas atau berdiskusi dengan teman lainnya, beda halnya dengan yang sudah bekerja sosial media bisa

digunakan untuk mempromosikan barang dagangannya atau mengirimkan laporan kemajuan tugas atau pekerjaan yang sudah dikerjakan, karena adanya pandemi Covid-19 sehingga pekerjaan harus dilakukan secara *Work From Home* (WFH). Situasi tersebut menjadikan penggunaan media sosial semakin meningkat.

Berdasarkan data dari *We are Social dan Hootsuite*, terdapat sejumlah 202,6 juta pengguna internet di Indonesia pada Januari 2021. Sementara itu, ada 345,3 juta jaringan seluler yang aktif atau 125,6% dari total populasi, karena ada penduduk yang menggunakan lebih dari satu *smartphone* untuk beraktivitas di internet (Riyanto, 2021). Ini menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia sangat tinggi dan banyak orang yang memiliki lebih dari satu perangkat untuk mengakses internet. Meskipun media sosial telah berkembang dan banyak orang yang menggunakannya untuk bersosialisasi, beberapa orang juga memanfaatkannya untuk kegiatan kriminal. (Mukti, Masruroh and Khairani, 2018). Hinsa Siburian, Kepala Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), menyatakan bahwa selama Januari hingga Agustus 2021, Indonesia mengalami 888.711.736 serangan siber (indonesia.com, 2021). Maraknya pengguna *smartphone*, media sosial, dan internet di Indonesia saat ini disalahgunakan untuk melakukan kejahatan (*cybercrime*) seperti perdagangan manusia, *cyberbullying*, penipuan, pemerasan, perdagangan barang ilegal, perdagangan narkoba, dan banyak lagi (Sistem *et al.*, 2021). Ini menunjukkan bahwa Indonesia mengalami banyak serangan siber dan perlu meningkatkan keamanan siber untuk mengurangi risiko serangan tersebut. *Smartphone* sering digunakan sebagai alat untuk melakukan kejahatan, seperti mengirim pesan yang mengandung ancaman atau menyebarkan *hoax*. Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi harus diawasi dan dikelola dengan baik untuk mengurangi risiko kejahatan yang dilakukan melalui teknologi.

Aplikasi *MiChat* dan *Telegram* merupakan dua contoh aplikasi yang disalahgunakan untuk prostitusi *online*. Hal tersebut dikarenakan aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan untuk mengirim foto dan video. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat 35 kasus eksploitasi seksual, perdagangan manusia, dan pekerja anak yang terjadi antara kurun waktu Januari hingga April 2021. Dari total kasus tersebut sebanyak 60% kasus dilakukan melalui media sosial, dimana 41% kasus menggunakan aplikasi *MiChat* (Jayani, 2021). Pada kasus kejahatan di atas diperlukan adanya barang bukti digital dari kasus kejahatan dengan media sosial tersebut sebagai barang bukti di persidangan (Bintang, Umar and Yudhana, 2020).

Barang bukti kejahatan siber dapat berupa bentuk fisik perangkat elektronik atau berkas digital yang berisi data-data yang terkait. Barang bukti

elektronik dapat berupa perangkat elektronik yang terlibat dalam kejahatan, sedangkan barang bukti digital dapat berupa berkas dokumen, *history*, atau log yang mengandung informasi terkait kejahatan (Riadi, Umar and Nasrulloh, 2018). Penelitian ini menggunakan aplikasi *MOBILedit Forensic Express* dan *tools FTK Imager* sebagai perangkat untuk mencari barang bukti digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Mobile Forensik Pada Aplikasi *MiChat* dan *Telegram* Dengan Metode Nist 800-101”. Aplikasi *MiChat* dan *Telegram* dipilih karena berdasarkan data dari KPAI, aplikasi *MiChat* ini media *online* yang paling banyak digunakan dalam kejahatan eksploitasi seksual dan perdagangan manusia, sedangkan *Telegram* adalah salah satu aplikasi *instant messenger* yang paling sering digunakan oleh orang Indonesia untuk saling bertukar komunikasi. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan perbandingan banyaknya barang bukti yang didapat antara aplikasi *MiChat* dan *Telegram* dengan menggunakan metode *National Institute of Standards and Technology*.

2. METODE PENELITIAN

2.A. Metode

Metode *National Institute Of Standards Technology (NIST)*, merupakan kerangka kerja yang sering digunakan dikarenakan NIST mengatur standar pedoman dan praktek terbaik dalam mengelola resiko terkait segala bentuk yang berkaitan dengan sains dan teknologi informasi (*View of Penerapan Metode NIST untuk Analisis Serangan Denial of Service (DOS) pada Perangkat Internet of Things (IoT), no date*). Metode ini digunakan untuk menjabarkan bagaimana tahapan demi tahapan secara rinci dan sistematis, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada. Tujuan dari metode ini digunakan untuk mempertahankan hasil yang didapatkan sehingga bisa dijadikan sebagai barang bukti hukum (Ahmadi, Akbar and Mandala Putra, 2021). Tahapan pada metode *National Institute of Standards And Technology (NIST) Spesial Publication 800-101 Revision 1* ditunjukkan oleh Gambar 1 (Studi *et al.*, 2021):



Gambar 1. Metode NIST *Spesial Publication 800-101 Revision 1*

1. Preservation

Pada tahapan ini yang dilakukan yaitu pengambilan data dari media yang akan dilakukan identifikasi saat penelitian serta pelabelan dengan tetap mengikuti prosedur dalam menjaga keaslian data.

2. Acquisition

Pada tahap ini merupakan tahapan pengumpulan data pada saat diproses dengan metode forensik secara otomatis maupun manual, serta menilai dan mengeluarkan datanya sesuai dengan kebutuhan dan tetap mempertahankan integritas data.

3. Examination & Analysis

Pada tahap ini melakukan tahapan pemeriksaan serta analisis terhadap data yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mendapatkan data untuk dijadikan bukti terkait dengan kasus tersebut.

4. Reporting

Pada tahap ini hasil investigasi yang didapatkan dari penyelidikan berisi tentang hasil analisa barang bukti dilaporkan sehingga bukti tersebut dapat membantu dalam proses penyelidikan untuk menemukan tersangka.

2.B. Alat dan Bahan

Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. *MiChat* versi 1.4.118 dan *Telegram* versi 8.2.7 sebagai aplikasi media sosial yang digunakan untuk transaksi prostitusi online
3. *FTK Imager* versi 4.5.0 dan *MOBILedit Forensic Express* versi 7.4.1 (64 bit) sebagai perangkat untuk akuisisi barang bukti digital dengan teknik forensik digital

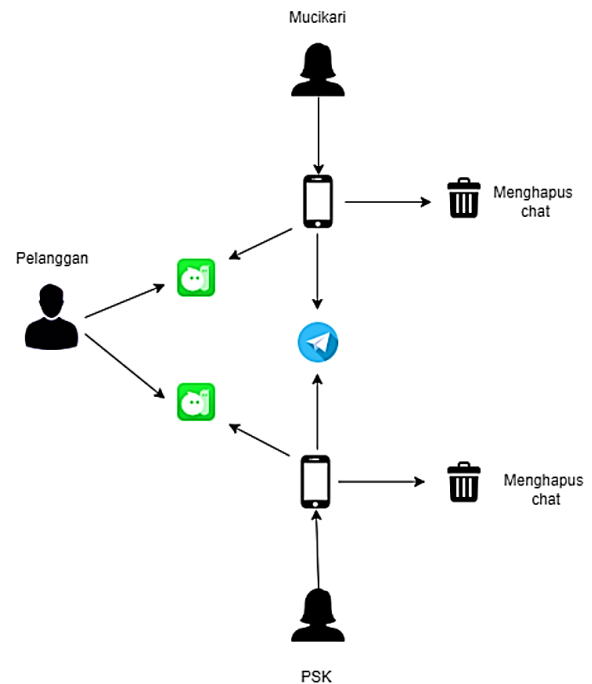
Untuk dapat menjalankan perangkat lunak yang disebutkan di atas, diperlukan perangkat keras dengan spesifikasi tertentu. Perangkat keras yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Laptop dengan *processor Intel Core i5*, *OS Windows 64bit*, digunakan untuk *cloning* dan akuisisi barang bukti digital menggunakan tools *FTK Imager* versi 4.5.0 dan *MOBILedit Forensic* versi 7.4.1 (64 bit)
2. Kabel USB digunakan untuk memindahkan data hasil *cloning* ponsel ke laptop
3. *Flashdisk* untuk menyimpan data hasil kloning
4. Ponsel *OPPO A37* sebagai perangkat yang digunakan oleh mucikari dalam skenario tindak pidana prostitusi online menggunakan aplikasi *MiChat* dan *Telegram*
4. Ponsel *WIKO HARRY* sebagai perangkat yang digunakan oleh PSK dalam skenario tindak pidana prostitusi online menggunakan aplikasi *MiChat* dan *Telegram*
5. Ponsel *OPPO A3S* sebagai perangkat yang digunakan oleh pelanggan dalam skenario tindak pidana prostitusi online menggunakan aplikasi *MiChat* dan *Telegram*

2.C. Pengumpulan data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dari dokumentasi simulasi skenario yang sudah dibuat oleh pihak peneliti untuk dijadikan

sebagai barang bukti digital. Objek yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu riwayat percakapan, *voice note*, gambar, dan video. Data yang akan diambil untuk penelitian ini hanya dilakukan satu kali pengambilan data tetapi apabila data tersebut belum ditemukan maka pengambilan data akan terus berulang hingga ditemukannya bukti digital yang diinginkan. Gambar 2 merupakan skenario yang akan dilakukan dalam penelitian.



Gambar 2. Skenario Simulasi Pengumpulan Data

Penjelasan alur skenario yang ditunjukkan oleh Gambar 2 adalah sebagai berikut:

1. Mucikari melakukan komunikasi dengan pelanggan melalui aplikasi *MiChat*
2. Mucikari memberikan informasi kepada pelanggan tentang PSK yang akan dipekerjakan
3. Setelah diperoleh kesepakatan antara mucikari dengan pelanggan, mucikari kemudian menginformasikan kepada PSK melalui aplikasi *Telegram* bahwa akan ada yang menggunakan jasanya
4. Mucikari memberikan kontak pelanggan kepada PSK
5. PSK melakukan komunikasi dengan pelanggan menggunakan aplikasi *MiChat*
6. Mucikari, PSK dan pelanggan menghapus semua pesan percakapan yang ada di aplikasi *MiChat* dan *Telegram* untuk menghilangkan barang bukti
7. Dilakukan penyidikan dan penyelidikan untuk mendapatkan barang bukti digital yang ada pada ponsel mucikari (*OPPO A37*) di aplikasi *MiChat* dan *Telegram*

3. Hasil dan Pembahasan

3.A. Preservation

Pada tahapan NIST 800-101 yang pertama, yaitu tahap *preservation*, ponsel atau barang bukti yang digunakan oleh mucikari, yaitu Ponsel OPPO A37, akan diamankan untuk dilakukan proses identifikasi dan pelabelan. Barang bukti ponsel tersebut kemudian diisolasi dengan cara dibuat mode pesawat dan dimatikan agar tidak dapat diakses dan dimodifikasi oleh pihak yang tidak berhak sebelum dilakukan penyidikan.

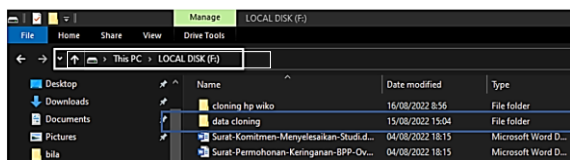
3.B. Acquisition

Pada tahap NIST 800-101 berikutnya, yaitu tahap *acquisition*, data yang terdapat pada perangkat ponsel diambil secara forensik menggunakan tools *FTK Imager* versi 4.5.0 dan *MOBILedit Forensic Express* versi 7.4.1. Perangkat ponsel yang menjadi barang bukti dalam kondisi *non-root* untuk menjaga keutuhan barang bukti. Tabel 1 menunjukkan informasi perangkat ponsel OPPO A37 yang digunakan oleh mucikari yang dilakukan akuisisi.

Tabel 1. Informasi Perangkat Ponsel OPPO A37

Informasi Perangkat Ponsel	
Nama Pemilik Perangkat Ponsel	D*** Y*****
Nama Perangkat Ponsel	OPPO A37
Nomer Model	A37
Sistem Operasi	Android 10
IMEI	865*****
Memory Eksternal	Ada
Kartu SIM Card	Ada
Kata Sandi	Ada

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa perangkat yang akan digunakan untuk penyidikan dalam kondisi *non-root* serta terdapat memori eksternal dan kartu SIM card. Agar mendapatkan data pada ponsel dengan kondisi *non-root* maka dilakukan sebuah *cloning* data dimana ponsel mentransferkan datanya melalui USB ke laptop selanjutnya dipindahkan ke *flashdisk*. Gambar 3 merupakan lokasi penyimpanan data *cloning* ponsel OPPO A37 yang disimpan di *LOCAL DISK (F:)*, data ini nantinya akan digunakan sebagai bahan pengujian pada kondisi *non-root*.

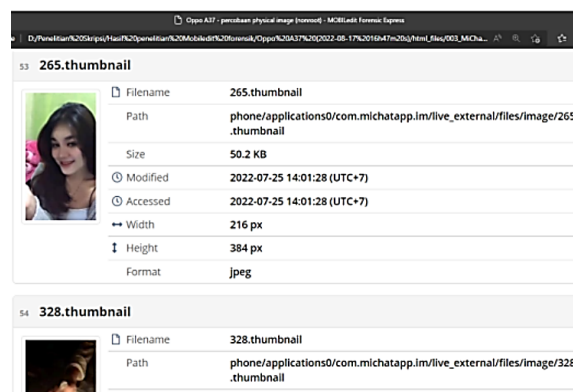


Gambar 3. Data Cloning pada Flashdisk

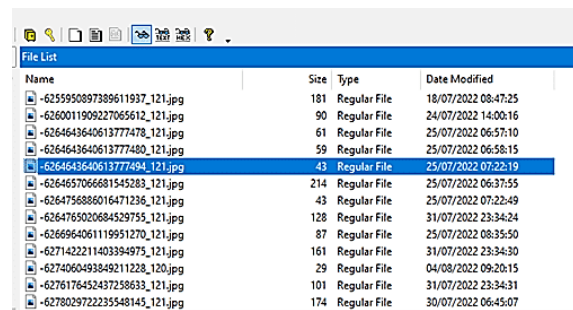
3.C. Examination & Analysis

Pada tahapan NIST 800-101 yang ketiga, yaitu *Examination & Analysis*, dilakukan pencarian barang bukti digital dengan teknik forensik menggunakan dua tools, *MOBILedit Forensic*

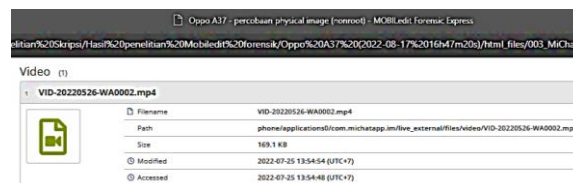
Express dan *FTK Imager*. Barang bukti digital yang dimaksud adalah pesan percakapan antara mucikari dengan pelanggan dan pesan percakapan PSK dengan pelanggan dari skenario yang telah dibuat sebelumnya. Barang bukti digital yang berhasil atau tidak berhasil diperoleh dengan teknik forensik menggunakan kedua tools kemudian dicatat, untuk selanjutnya dapat diketahui barang bukti apa sajakah yang berhasil diperoleh dari aplikasi Telegram dan MiChat menggunakan *MOBILedit Forensic Express* dan *FTK Imager*. Gambar 4 sama dengan Gambar 9 merupakan contoh sebagian bukti digital yang berhasil ditemukan pada aplikasi *Michat* dengan tools *MOBILedit Forensic Express* dan *FTK Imager* berupa foto, video, dan pesan suara.



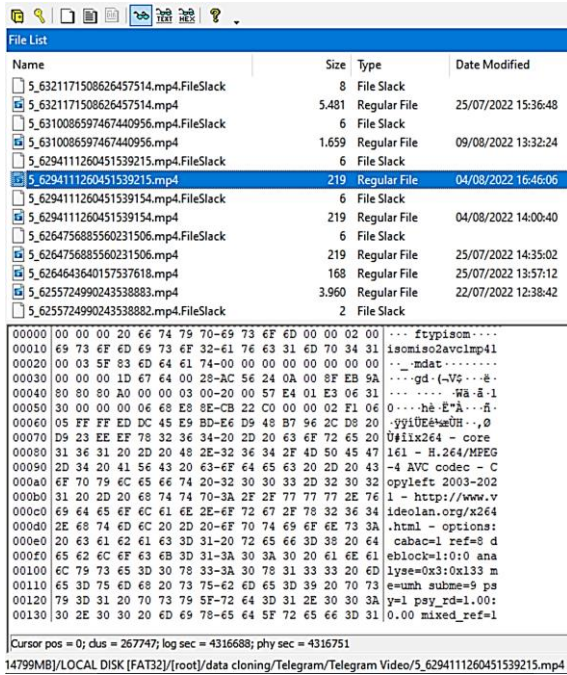
Gambar 4. Bukti digital berupa foto pada tools *MOBILedit Forensic*



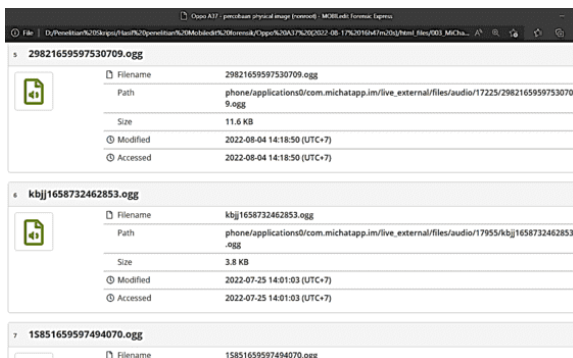
Gambar 5. Bukti digital berupa gambar pada tools *FTK Imager*



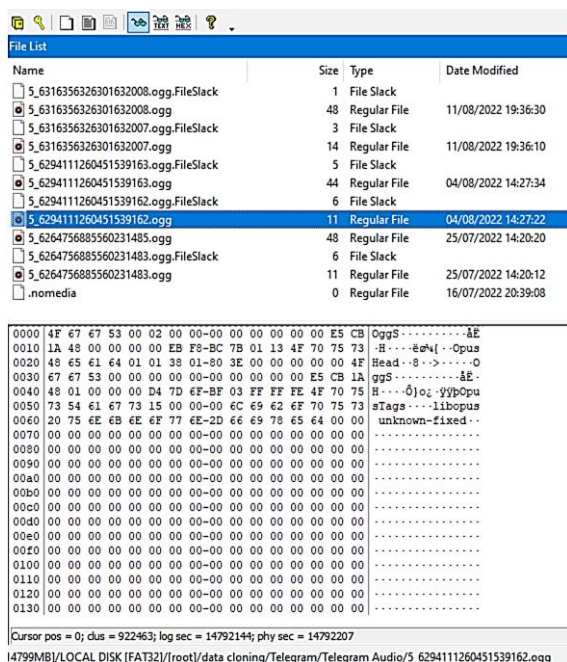
Gambar 6. Bukti digital berupa video pada tools *MOBILedit Forensic*



Gambar 7. Bukti digital berupa video pada tools FTK Imager



Gambar 8. Bukti digital berupa pesan suara pada tools MOBILedit Forensic



Gambar 9. Bukti digital berupa pesan suara pada tools FTK Imager

3.D. Reporting

Reporting merupakan tahapan yang terakhir dari NIST 800-101. Setelah melakukan pemeriksaan dan akuisisi bukti digital menggunakan tools MOBILedit Forensic Express dan FTK Imager maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan hasil dari analisis yang sudah ditemukan secara keseluruhan. Secara garis besar, hasil akuisisi barang bukti digital pada aplikasi MiChat dan Telegram menggunakan tools MOBILedit Forensic Express dan FTK Imager ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Hasil akuisisi barang bukti digital pada aplikasi MiChat dan Telegram dengan tools MOBILedit Forensic Express dan FTK Imager

Barang bukti	FTK Imager		MOBILedit Forensic Express	
	MiChat	Telegram	MiChat	Telegram
Teks	X	X	X	X
Gambar	V	V	V	V
Video	V	V	V	X
Voice note	V	V	V	X

Keterangan:

- X = tidak ditemukan
- V = berhasil ditemukan

4. Kesimpulan dan Saran

4.A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian forensik digital yang telah dilakukan dengan menerapkan kerangka kerja National Institute of Standards And Technology (NIST) Special Publication 800-101 Revision 1 menggunakan tools MOBILedit Forensic dan FTK Imager terhadap aplikasi MiChat dan Telegram dapat disimpulkan bahwa :

- Hasil akuisisi baik menggunakan tools MOBILedit Forensic maupun FTK Imager hanya berhasil ditemukan barang bukti digital berupa gambar, video, dan voice note sedangkan pesan berupa teks percakapan tidak berhasil ditemukan.
- Dari kedua tools yang digunakan dalam penelitian ini, secara keseluruhan tools FTK Imager mampu mendapatkan hasil barang bukti digital lebih banyak dibandingkan MOBILedit Forensic.

4.B. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

- Melakukan akuisisi barang bukti digital pada aplikasi selain MiChat dan Telegram agar dapat diketahui tingkat keamanan pada masing-masing aplikasi.
- Menggunakan tools selain MOBILedit Forensic dan FTK Imager untuk mengetahui tingkat akuisisi yang mampu didapatkan oleh masing-masing tools.

● **18% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 16% Internet database
- Crossref database
- 6% Submitted Works database
- 5% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	journal.uny.ac.id Internet	2%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet	2%
3	researchgate.net Internet	1%
4	media.neliti.com Internet	1%
5	e-journal.uajy.ac.id Internet	1%
6	ejurnal.umri.ac.id Internet	<1%
7	adoc.pub Internet	<1%
8	jurnal.upnyk.ac.id Internet	<1%

9	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2022-07-06	<1%
	Submitted works	
10	goebooklombok.wordpress.com	<1%
	Internet	
11	jurnal.pradita.ac.id	<1%
	Internet	
12	sukasukafurqon.wordpress.com	<1%
	Internet	
13	ejournal.uin-suska.ac.id	<1%
	Internet	
14	adha.ms	<1%
	Internet	
15	pandetpandet.blogspot.com	<1%
	Internet	
16	scribd.com	<1%
	Internet	
17	eprints.ums.ac.id	<1%
	Internet	
18	patents.google.com	<1%
	Internet	
19	repository.uph.edu	<1%
	Internet	
20	coursehero.com	<1%
	Internet	

- 21

Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2018-... <1%

Submitted works
- 22

Sriwijaya University on 2021-02-01 <1%

Submitted works
- 23

Universitas Mercu Buana on 2019-11-10 <1%

Submitted works
- 24

Universitas Putera Batam on 2021-03-15 <1%

Submitted works
- 25

docobook.com <1%

Internet
- 26

id.123dok.com <1%

Internet
- 27

rumahkitab.com <1%

Internet
- 28

cips-indonesia.org <1%

Internet
- 29

Maghvirna Rafika Dhewi Qibriya, Awalludiyah Ambarwati, Kunto Eko Su... <1%

Crossref
- 30

Syifa Riski Ardiningtias, Sunardi Sunardi, Herman Herman. "Forensik Di... <1%

Crossref

● Excluded from Similarity Report

- Manually excluded sources
- Manually excluded text blocks

EXCLUDED SOURCES

repository.ittelkom-pwt.ac.id

27%

Internet

EXCLUDED TEXT BLOCKS

CyberSecurity dan Forensik Digitale-ISSN: 2615-8442Vol. x, No. x, Mei 2018, hlm. x-x

Universitas Islam Indonesia on 2018-04-24

Teknologi Telkom PurwokertoEmail

Nursatio Nugroho, Faisal Dharma Adhinata. "Penggunaan Metode K-Means dan K-Means++ Sebagai Cluster...

ac.id(Naskah masuk: dd mmm yyyy, diterima untuk diterbitkan: dd mmm yyyy)Abs...

yuita.lecture.ub.ac.id

National Institute of Standards and Technology Special Publication 800-101

www.rekabet.gov.tr

of the National Institute of Standards andTechnology Special Publication 800-101 ...

www.rekabet.gov.tr

Vol. x, No. x

Mandarin High School on 2020-06-27

CyberSecurity dan Forensik Digital

ejournal.uin-suka.ac.id

Hinsa Siburian,Kepala Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN

ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id

menggunakan metode National Institute of Standards and Technology

journal.uny.ac.id

View of Penerapan Metode NIST untuk AnalisisSerangan Denial of Service (DOS) p...

ejournal.jak-stik.ac.id

NationalInstitute of Standards And Technology

www.rekabet.gov.tr

Publication 800-101Revision 1

digilib.uinsby.ac.id

CyberSecurity

ejournal.uin-suka.ac.id

MOBILedit Forensic Expressdan FTK Imager

Maghvirna Rafika Dhewi Qibriya, Awalludiyah Ambarwati, Kunto Eko Susilo. "Analisis Forensik Digital Pada A...

tools MOBILedit Forensic Express dan FTK Imager

Maghvirna Rafika Dhewi Qibriya, Awalludiyah Ambarwati, Kunto Eko Susilo. "Analisis Forensik Digital Pada A...

menggunakan toolsMOBILedit Forensic Express dan FTK Imager

Maghvirna Rafika Dhewi Qibriya, Awalludiyah Ambarwati, Kunto Eko Susilo. "Analisis Forensik Digital Pada A...

VVVVVideoVVV

www.mycofun.nl

National Institute of Standards AndTechnology

www.rekabet.gov.tr

CyberSecurity

ejournal.uin-suka.ac.id
